



USU SOCIAL WELFARE STUDENTS TAKE ORDER CHILDREN TO IMPROVE BASIC READING AND CALCULATING SKILLS (MAHASISWA KESEJAHTERAAN SOSIAL USU AJAK ANAK PANTI MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA DAN MENGHITUNG)

Elisabet Ronauli Hutapea

Universitas Sumatera Utara

Tuti Atika

Universitas Sumatera Utara

^{1,2}Program Study of Social Welfare Study, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹elisabethutapea1905@gmail.com, ^{2*}tuti.atika@usu.ac.id

Abstract. *Field work practice is a concept of student practice carried out outside campus. In the scope of social welfare, field work practices are carried out in the micro, mezzo, macro scope, using main methods (case work, group work, and community organization and community development) as well as additional methods aimed at restoring the social function of those in need of welfare services. social (PPKS). The USU FISIP Social Welfare Study Program carried out field work practices twice, where the first practice was focused on the micro scope and the second practice was focused on the mezzo and macro scope.*

The second field work practice was carried out at the Raphael Orphanage. The activities carried out during field work practice 2 focused on increasing interest in reading and counting for elementary school children who were orphans at the Raphael Orphanage. Students are given the freedom to plan programs that can help solve orphanage children's problems related to existing learning. Thus, having practical field work allows students to be able to apply their skills and knowledge in helping students in educational units.

The method used is the service learning method, which connects the material and theory obtained and applies it into real action in the form of community service. The method used to solve problems is the groupwork method, which is one of the main methods of social workers.

Keywords: *Field Work Practices, Social Welfare*

Abstrak. Praktik kerja lapangan adalah sebuah konsep praktik mahasiswa yang dilaksanakan di luar kampus. Di ruang lingkup kesejahteraan sosial, praktik kerja lapangan dilakukan dalam ruang lingkup mikro, mezzo, makro, dengan menggunakan metode utama (case work, group work, dan community organization and community development) serta metode tambahan yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial dari pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS). Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU melaksanakan praktik kerja lapangan sebanyak 2 kali yang mana praktik pertama difokuskan dalam ruang lingkup mikro dan praktik kedua difokuskan dalam ruang lingkup mezzo dan makro.

Praktik Kerja Lapangan kedua dilaksanakan di Panti Asuhan Raphael. Kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapangan 2 berfokus kepada peningkatan minat baca dan menghitung anak SD yang merupakan anak-anak panti di panti asuhan raphael. Mahasiswa diberi kebebasan untuk merencanakan program yang dapat membantu menyelesaikan masalah anak panti terkait dengan pembelajaran yang ada. Dengan demikian dengan adanya praktik kerja lapangan membuat mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan pendidikan.

Metode yang digunakan adalah dengan metode service learning yang dimana menghubungkan materi dan teori yang didapat dan mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah adalah dengan metode groupwork yang merupakan salah satu metoda utama pekerja sosial.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Praktik kerja lapangan (PKL) 2 mahasiswa kesejahteraan USU merupakan suatu program yang dibuat oleh prodi untuk mempersiapkan mahasiswa kesejahteraan sosial agar dapat mengikuti ujian kompetensi dasar pekerja sosial. Dengan demikian dalam Praktik Kerja Lapangan 2 dikhususkan untuk menyelesaikan masalah klien yang berfokus kepada permasalahan kelompok.

Mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU yang melaksanakan kegiatan dapat memilih setting/lokasi dan subjek Project Base Learning berdasarkan 26 jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial, sesuai dengan jenjang praktikum.

Melalui kegiatan nyata Praktik Kerja Lapangan, mampu menumbuhkan jiwa sosial, kepedulian, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan soft skill lainnya yang dibutuhkan mahasiswa di masa depan. Maka dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan ini, penulis merencanakan beberapa kegiatan dan program terkait dengan pengembangan membaca dan menghitung, serta untuk meningkatkan kreativitas Anak di Panti Asuhan Raphael Medan.

Program ini dapat dikatakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di lingkungan masyarakat, yang dalam hal ini penulis berfokus pada pengabdian kepada sektor anak, yaitu di Panti Asuhan Anak. Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun. Secara umum, program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya untuk mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat sendiri menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pribadi (2006:34) mengatakan bahwa kemampuan kreatif manusia adalah kemampuan yang membantunya untuk dapat berbuat lebih dari kemungkinan rasional dari data dan pengetahuan yang dimilikinya. Pribadi kreatif adalah individu yang mampu mengaktifkan potensi kreativitasnya. Hal ini dapat terjadi, baik karena rangsangan lingkungan ataupun proses pembelajaran.

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu kreatif. Guilford (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif dan ciri afektif. Ciri kognitif adalah ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir meliputi kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir dan elaboration suatu gagasan. Sedangkan ciri afektif adalah ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, dan berani mengambil resiko dan sifat menghargai.

Pada proses belajar, kita akan melewati tahapan asal semula yg tidak tahu menjadi mengerti, kemudian berilmu hingga ahli pada bidang yang dipelajari. Rangkaian itu menjadi galat satu pola pada penempatan di ranah kognitif individu. Secara makna, kognitif merupakan seluruh kegiatan mental yang membentuk suatu individu mampu

menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu insiden, sehingga individu tersebut menerima pengetahuan setelahnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan memiliki kata dasar yaitu “mampu” yang mempunyai arti kuasa, bisa, sanggup untuk melakukan sesuatu, dapat. Kemampuan memiliki imbuhan ke-an sehingga arti kemampuan yaitu kesanggupan seseorang untuk melakukan atau berusaha dengan diri sendiri. Menurut Zain dalam Milman Yusdi, Kemampuan adalah kesanggupan kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Charles dalam Cece Wijaya menjelaskan bahwa kemampuan merupakan tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kemampuan menghitung adalah salah satu ilmu yang berkaitan dengan usaha untuk melatih kecerdasan dan keterampilan siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan perhitungan. Adapun tujuan mengajarkan berhitung matematika disekolah dasar adalah :

1. Menanamkan pengertian bilangan dan kecakapan berhitung
2. Memupuk dan mengembangkan kemampuan berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik pada masa sekarang atau masa yang akan datang
3. Mengembangkan kemampuan dan sikap rasional, ekonomis dan menghargai waktu.
4. Meletakkan landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari pengetahuan lebih lanjut.

Dari beberapa pendapat diatas menjelaskan mengenai kemampuan berhitung, maka dalam tulisan ini ditetapkan beberapa indikator kemampuan yaitu :

- a. Mampu menyelesaikan soal

Siswa mampu mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru.

terkait dengan pengertian mampu adalah bisa, cakap dalam menjelaskan tugas dan cekatan.

- b. Mampu membuat soal dan penyelesaiannya

Selain mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa juga diharapkan mampu membuat soal menyelesaikan pengerjaan soalnya secara mandiri. hal ini sesuai dengan pengertian dari kemampuan itu sendiri, yaitu kemampuan adalah kesanggupan untuk menguasai sesuatu.

Secara makna, kognitif merupakan semua kegiatan mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tersebut menerima pengetahuan setelahnya. Kognitif tidak bisa dipisahkan menggunakan kecerdasan seorang. contoh kognitif bisa ditunjukkan waktu seorang sedang belajar, membentuk sebuah ilham, serta memecahkan persoalan.

Teori belajar kognitif adalah metode belajar yang berusaha mementingkan proses belajar daripada hasilnya. Teori ini menyatakan bahwa pada proses belajar, seorang tidak hanya cenderung pada korelasi antara stimulus dan respon, melainkan juga bagaimana sikap seorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Teori belajar kognitif pada pembelajaran, seperti berikut: 1. Persepsi dan pemahaman pada mencapai tujuan belajar memberikan tingkah laris seseorang individu. dua. Proses belajar lebih krusial daripada akibat. 3. Materi belajar dipisahkan menjadi komponen mungil, lalu dipelajari secara terpisah. 4. pada aktivitas belajar, dibutuhkan proses berpikir yang kompleks. 5. Keaktifan peserta didik waktu pembelajaran merupakan suatu keharusan.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008 : 13).

Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses decoding merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan meaning merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses recording dan decoding berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan meaning lebih ditekankan pada kelas tinggi (Farida Rahim, 2008: 2). Samsu Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1985: 9) tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

METODE

Kajian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode service learning, yaitu pengajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran dengan jasa layanan masyarakat berbasis sekolah. Metode ini menghubungkan pengalaman jasa layanan dengan pembelajaran akademis sekolah. Melalui kegiatan service learning secara tidak langsung telah melibatkan masyarakat ikut serta dalam pendidikan pembentukan karakter generasi muda (Scott, 2013, hlm. 78). Sedangkan sebagai layanan belajar, service learning menjadi bagian dari praktik pengabdian masyarakat karena dapat menciptakan suatu hubungan timbal balik antara kampus dengan masyarakat sekolah yang saling bersinergi dan memberikan kebermanfaatan. Objek sasaran pengabdian adalah Panti Asuhan Raphael Medan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan pelaksanaan program terkait dengan kegiatan.

Metode bekerja bersama kelompok (social group work) pada konteks pekerjaan sosial adalah sebuah praktik yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. Sejauh ini, praktik bekerja bersama kelompok lebih banyak dikenal untuk tujuan pertolongan klien yang memiliki masalah khusus seperti ketergantungan narkoba, depresi, konsep diri rendah dan sebagainya. Hal ini wajar, mengingat praktik bekerja bersama kelompok memang memiliki sejumlah keunggulan, yaitu antara lain penggunaan prinsip-prinsip universalitas, rekonstruksi kognitif, penerimaan, serta altruisme, dimana klien cenderung merasa nyaman dan diterima, sehingga mampu pada akhirnya mengungkapkan permasalahan yang

dialaminya, serta bahkan mampu memberikan saran-saran kepada anggota kelompok lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan II dilaksanakan di Panti Asuhan Raphael yang beralamat di Perum Simalingkar No.4 - 6, Jl. Rotan Raya No.9, Simalingkar A, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan mahasiswa praktikan saya sendiri, Elisabet Ronauli Hutapea (200902046) dengan dosen supervisor lapangan ibu Dra. Tuti Atika, MSP.

Kegiatan PKL II ini berlangsung kurang lebih dalam kurun waktu 3 bulan dimulai dari bulan September hingga Desember. Panti asuhan ini menampung kurang lebih 50 anak dengan 20 anak sebagai fokus program yang saya buat.

Pada bulan September, saya menghubungi pengurus panti dan menjelaskan maksud saya ingin mengambil tempat PKL di Panti Asuhan Raphael yang kemudian disambut baik oleh pengurus panti. Setelah selesai menghubungi ibu panti, kemudian kami mengatur jadwal agar anak panti tidak terganggu dengan kedatangan saya ketika saya melakukan program. Ibu panti mengizinkan saya untuk memberikan program pengajaran kepada anak yang masih berada di tingkat SD dan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelas 1 dan 2 di satu hari yang sama, kelas 3 dan 4 di satu hari yang sama, dan kelas 5 dan 6 di satu hari yang sama, begitulah sistem yang dibuat oleh ibu panti agar saya dapat lebih mudah dalam memberikan program pengajaran.

Di hari pertama saya datang ke panti, saya disambut dengan ceria oleh anak panti dan melakukan pengenalan dengan anak-anak. Kemudian saya memulai program saya dengan mengajar mereka membaca. Kebetulan di hari pertama saya mendapat jadwal untuk mengajar anak kelas 1 dan 2 yaitu difokuskan dalam belajar membaca.

Dalam pelaksanaan PKL II ini, saya mendapat kesulitan dalam memberikan program pengajaran membaca dan menghitung yang disebabkan minimnya pengetahuan anak panti akan dasar-dasar membaca dan menghitung yang diberikan oleh guru mereka. Dengan melihat masalah ini, saya membuat mini project untuk meningkatkan minat dan kemampuan dasar anak dalam membaca dan menghitung yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Mini project dibuat dengan menggunakan tahapan social groupwork, yang mana kelompok tersebut dibagi menurut tingkatan kelas masing-masing anak, yaitu kelas 1-2 SD di kelompok 1, kelas 3-4 SD di kelompok 2, dan kelas 5-6 SD di kelompok 3.

Mini project yang dilaksanakan difokuskan dengan program membaca dan menghitung yang dibedakan melalui masing-masing kelompok. Dimana kelompok 1 difokuskan dalam pengajaran membaca dan menulis, sedangkan kelompok 2 dan 3 difokuskan kepada pelajaran matematika yang belum mereka mengerti. Pada akhir pembelajaran setiap hari penulis membuat suatu tes yang difungsikan untuk menguji apakah anak-anak dapat mengerti pembelajaran atau pun tidak. Jika anak tidak mengerti maka di hari selanjutnya penulis akan mengajarkan materi yang sama kepada anak tersebut sedangkan kepada anak lain penulis melanjutkan materi seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak akan tertinggal dan anak dapat belajar dengan kondusif agar lebih mengerti dengan materi yang diajarkan.

Tahapan social group work

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini saya mempersiapkan pendekatan yang akan dilakukan untuk pengembangan kelompok anak guna memaksimalkan tujuan dari mini project yang dibuat. Kemudian pada tahap ini juga saya mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada tiap kelompok. Tiap kelompok anak memiliki materi pembelajaran dan cara pembelajaran yang berbeda. Hal ini dikarenakan karena materi pembelajaran tiap kelompok berbeda dan juga perbedaan usia tiap kelompok. Di kelompok 1 yang mana anak-anaknya masih duduk di bangku kelas 1 dan 2 difokuskan dengan kegiatan belajar membaca yang dimana kegiatan pembelajaran yang tidak boleh terlalu serius dikarenakan usia anak yang masih belum dapat dikatakan dapat belajar dengan tertib. Disini mahasiswa perlu menempatkan posisi sebagai edukator yang baik agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

2. Tahap Assessment

Pada tahapan ini saya mencari masalah yang ada pada tiap kelompok anak. Saya menemukan permasalahan yang berbeda pada anak di tiap kelompok yang berbeda. Hasil yang saya dapat adalah melalui hasil pengamatan saya dan juga hasil tanya jawab yang saya lakukan kepada anak di tiap kelompok yang berbeda. Setelah mendapatkan inti permasalahan, yaitu mereka yang kesulitan untuk mengikuti pelajaran dikarenakan kurangnya kemampuan baca, dan juga kesulitan dalam pembelajaran matematika yang disebabkan kurangnya pembelajaran dari sekolah masing-masing.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini saya kemudian merencanakan program pembelajaran kepada kelompok anak panti tersebut. Di sini peran saya adalah sebagai edukator dan fasilitator dalam mini project pengajaran saya. Saya mengupayakan untuk dapat mengajarkan pelajaran yang tidak mereka ketahui yang tidak diajarkan ulang di sekolah. Dengan demikian anak-anak dapat mengikuti pembelajaran mereka di sekolah.

4. Tahap Formulasian Rencana Akhir

Pada tahap ini, tiap anak diharuskan supaya dapat memahami pembelajaran yang diajarkan agar dapat mengerti pembelajaran selanjutnya. Anak-anak setuju dan mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa yang kurang dapat mengerti dan saya meminta tolong kepada anak yang telah mengerti untuk dapat mengajarkan yang lain ketika saya tidak ada.

5. Tahap Pelaksanaan Program (Implementasi)

Pada tahapan ini saya melakukan program yang telah direncanakan. Pelaksanaan program yaitu dengan mengajarkan kepada mereka cara membaca dan menulis, serta mengajarkan beberapa topik pembelajaran matematika yang mungkin kurang mereka mengerti. Dalam melaksanakan program ini, saya harus mempersiapkan materi yang diajarkan sehari sebelum saya datang agar dapat mengajarkannya secara maksimal.

6. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, setelah saya melaksanakan program pengajaran kepada mereka, saya membuat kuis kecil dan juga menyuruh mereka untuk mengerjakan beberapa soal yang dapat menguji mereka apakah mereka mengerti dengan pelajaran yang diajarkan di hari itu. Pada tahapan ini cara evaluasi di tiap kelompok juga dapat berbeda karena

perbedaan materi pengajaran dan program yang diberikan pada tiap kelompok berbeda. Di kelompok 1 evaluasi yang diberikan difokuskan dalam tes membaca, mengeja, dan menulis. Sedangkan di kelompok 2 dan 3 kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mengerjakan soal matematika yang merupakan fokus pembelajaran di kelompok 2 dan 3. Dan dari hasil yang saya dapatkan, sekitar 80% anak mengerti dengan apa yang diajarkan. Dari 20% yang tidak dapat mengerjakan tes evaluasi dengan benar, saya mengatakan kepada mereka untuk belajar dari sesama, dengan demikian tiap anak dapat pengalaman untuk mengajar dan belajar diantara sesama mereka dan juga lebih mengerti materi. Hal ini dilakukan juga agar anak panti tidak bergantung penuh kepada mahasiswa praktikan.

7. Tahap Terminasi

Pada tahapan ini, merupakan tahapan yang dimana sudah selesainya program yang dijalankan. Dengan demikian saya dapat memutus hubungan dengan panti. Pemutusan hubungan pertama kali dilaksanakan dengan mengucapkan terima kasih kepada ibu panti dan juga anak-anak panti yang telah bekerja sama selama saya melakukan praktik di panti tersebut.

Gambar



Gambar 1. Situasi anak di Panti Asuhan Raphael

KESIMPULAN

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan II ini, mahasiswa mendapat pengalaman dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga membantu sektor masyarakat yang merupakan sasaran daripada Praktik Kerja Lapangan ini. Disini mahasiswa mengambil lokasi PKL di Panti Asuhan Raphael yang menampung kurang lebih 50 anak dengan 20 anak sebagai klien fokus dari pada mahasiswa praktikan.

Mahasiswa membuat program pengajaran yang dilaksanakan untuk membantu anak-anak panti dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mereka di sekolah masing-masing dan dari apa yang telah dilaksanakan, anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, anak-anak juga menjadi lebih tertarik untuk belajar sesama mereka selama

mahasiswa melakukan program di panti asuhan tersebut. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas keberlangsungan dan terlaksananya program ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya kepada pihak yang berpartisipasi yaitu, kepada ibu panti dan anak-anak panti di Panti Asuhan Raphael Medan, dan Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingannya sampai akhir program terlaksana dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan rekan-rekan saya yang telah mendukung saya selama kegiatan ini berlangsung hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3
- Efi Endarsari, penggunaan Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung perkalian mata pelajaran Matematika siswa kelas II MINU PUCANG Sidoarjo. (Surabaya, UINSA, 2011)
- Okta kurnia, Peningkatan Kemampuan menghitung Matematika materi operasi hitung campuran menggunakan media konkret koin warna pada siswa kelas II MI AL Hidayah Sawotratap
- PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA. (2019). GUEPEDIA. https://books.google.co.id/books?id=aTZDwAAQBAJ&dq=kreativitas+siswa&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- SERVICE LEARNING UPH. (2023, February 20). Gurusiana. Retrieved June 29, 2023, from <https://www.gurusiana.id/read/mondangsianturi/article/service-learning-uph-504070>
- Walukow, D. S., & Prijanto, J. H. (n.d.). PENDEKATAN SERVICE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN ERA NEW NORMAL. JURNAL BHINEKA TUNGGAL IKA, 08(02), 136-142.
- <http://kbbi.web.id/kemampuan/> diakses 22 Desember 2023
- <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13823/6631> diakses 22 Desember 2023
- <https://psikologi.uma.ac.id/kognitif-adalah-aktivitas-mental-ini-pengertian-dan-fungsinya/> diakses 22 Desember 2023
- <https://eprints.uny.ac.id/7666/3/bab%20%20-%20%2008108244123.pdf> diakses 22 Desember 2023